

LOK.PPM.6

L O K A K A R Y A
PENGEMBANGAN PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN
EVALUASI KULIAH KERJA NYATA IPB
BOGOR, 21-22 DESEMBER 1988

PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DI PERKOTAAN

Oleh

Ir. M U H A M M A D

PENYELENGGARA

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1988

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DI PERKOTAAN 1)

Oleh

Ir. MUHAMMAD 2)

I. PENDAHULUAN

Menurut hemat saya selama ini Institut Pertanian Bogor telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara optimal, karena selama ini Institut Pertanian Bogor telah melaksanakan fungsinya yang utama yaitu: mendidik dan menghasilkan sarjana-sarjana yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Saya yakin hal itu dapat terwujud antara lain karena besarnya dedikasi dari pimpinan dan staf pengajarnya, sistim pengelolaan yang baik dan adanya interaksi antara kampus dan masyarakat. Yang terakhir itu, baik dalam bentuk program-program pengabdian, penelitian maupun KKN mahasiswa, telah memberikan masukan-masukan yang sangat berharga agar proses pendidikan selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang nyata dalam pembangunan di masyarakat.

Kota, dalam kaitan dengan pembangunan di bidang pertanian, pada umumnya memiliki fungsi tersendiri.

Suatu kota dapat menjadi:

1) Disampaikan pada Lokakarya Pengembangan Program Pengabdian Pada Masyarakat dan Evaluasi KKN IPB, tanggal 21-22 Desember 1988, di LPPM IPB Bogor.

2) Walikota Kotamadya DT II Bogor

- tempat pemasaran hasil pertanian.
- tempat para petani membeli alat-alat dan sarana-sarana pertanian lainnya.
- tempat memproses hasil pertanian agar memperoleh nilai tambah.
- tempat pendidikan dan riset.
- tempat para petani mencari usaha tambahan, pada saat-saat waktu luangnya (umumnya di sektor informal).

Pengabdian Institut Pertanian Bogor kepada masyarakat perkotaan, yang paling relevan dengan bidang ilmunya, kiranya yang berkaitan dengan fungsi-fungsi tersebut.

Tentu saja secara umum, Institut Pertanian Bogor sebagai pusat ilmu, dapat membantu memecahkan berbagai persoalan yang tumbuh dan berkembang di suatu kota.

II. KOTAMADYA BOGOR

Kota Bogor resmi sebagai Kotamadya (Gemeente) sejak tahun 1905. Saat itu Bogor direncanakan sebagai kota yang nyaman (Buitenzorg) dan tempat kedudukan Gubernur Djenderal Hindia Belanda, dengan jumlah penduduk dibatasi paling banyak 30.000 orang saja, terutama para ambtenaar dan pensiunan.

Saat ini Kota Bogor, dengan luas yang masih tetap sama seperti tahun 1905, berpenduduk sekitar 250.000 orang (8 x lipat lebih). Dan karena proses urbanisasi di wilayah

sekitarnya juga sangat cepat, maka disiang hari praktis kota ini menjadi pusat pelayanan untuk sekitar 500.000 orang penduduk. Yang juga sangat cepat pertambahannya di kota ini adalah jumlah kendaraan yang setiap hari memadati kotam dari sekitar 300 buah tahun 1925-an menjadi 30.000 buah kendaraan bermotor saat ini. Tentu saja semuanya itu mempunyai dampak yang cukup besar kepada tingkat kenyamanan dan kelestarian lingkungan di Kota Bogor.

Dalam kondisi ini, Kota Bogor sebagai salah satu kota penyangga ibukota, mendapat tugas khusus dalam program pembangunan Jabotabek. Yaitu harus menjadi salah satu counter magnet dari Jakarta, agar dapat mengurangi arus urbanisasi ke Jakarta. Tahun 2.000 nanti Bogor harus dapat menampung 1 juta penduduk. Berarti sarana pelayanan, kondisi lingkungan dan luas kota, harus diarahkan untuk memenuhi target tersebut dengan kuantitas dan kualitas yang memadai.

Untuk itu dilakukan langkah-langkah pembangunan sebagai berikut:

1. Pembuatan Rencana Induk Kota dan Rencana yang lebih detail. Berisikan antara lain: pembangunan Kota Bogor diarahkan menjadi kota dalam taman dengan 4 fungsi kota yaitu: kota pemukiman, kota ilmu, kota pariwisata dan kota perdagangan regional.
2. Memproses rencana perluasan kota seluas 5 a 6 kali luas sekarang.
3. Melaksanakan program K3 (Ketertiban, Kebersihan dan

- Keindahan) seperti Kaki 5, sampah, pertamanan, sungai dan lain-lain.
4. Melaksanakan secara bertahap dekosentrasi berbagai pusat kegiatan dan pelayanan dari pusat kota keluar kota:
 - Tempat pembuangan sampah dari Dereded ke Rancamaya;
 - Peternakan sapi perah dari Kebon Pedes ke Pasir Maung;
 - Pergudangan ikan asin dari Lawang Saketeng ke Kedung Badak;
 - Stasion kereta api dari Raja Permas ke Kedung Badak;
 - Pasar sayuran dari Ramayana ke Ciawi;
 - Pusat perbelanjaan disebar.

Dalam kaitan ini perpindahan kampus Institut Pertanian Bogor dari Baranangsiang ke Dermaga sangat synchron dengan program kami.

5. Secara bertahap meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan masyarakat seperti: air minum, gas, telepon, listrik, kesehatan, hiburan, tempat ibadah, pasar dan lain-lain.
6. Menambah, memperlebar dan meningkatkan berbagai ruas jalan dan jembatan.
7. Melakukan berbagai terobosan disektor informal untuk menciptakan lapangan kerja.

Program-program pembangunan tersebut cukup strategis, meskipun pelaksanaannya tidak mudah. Untuk itu diperlukan:

1. Perencanaan yang baik dan realistis;

2. Kemampuan mengumpulkan dana.

Dimana bagian terbesar diperoleh dengan cara menarik investor swasta;

3. Waktu yang cukup;
4. Pendekatan kepada masyarakat agar mereka menerima program dan bahkan ikut mensukseskan program yang bersangkutan.
5. Usaha untuk memperoleh restu dan legalitas dari instansi yang lebih tinggi.

III. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat perkotaan dalam hal ini Kotamadya Bogor, kiranya sangat tepat apabila diarahkan kepada upaya mensukseskan salah satu program pembangunan tersebut, atau salah satu aspek dari program-program tersebut. Misalnya, antara lain:

1. Program pembangunan kota dalam taman;
2. Program Kebersihan dan peningkatan lingkungan hidup;
3. Program pemindahan pasar Ramayana dan mewujudkan pasar Induk sayuran;
4. Program penciptaan lapangan kerja disektor informal, seperti pengoperasian bursa ikan, pengolahan hasil pertanian dan lain-lain.
5. Program pemindahan peternakan sapi perah dan pengembangannya di tempat yang baru.

Program-program tersebut meskipun inisiatifnya berasal dari Pemerintah Daerah, tetapi berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu pelaksanaannya perlu mendapat dukungan masyarakat secara gotong royong.

Program pengabdian yang dilakukan mungkin dalam bentuk:

- 1) Penyuluhan untuk mendorong partisipasi masyarakat;
- 2) Evaluasi dan koreksi program;
- 3) Perencanaan teknis;
- 4) Supervisi dan assistensi pelaksanaan program.

IV. KENDALA-KENDALA

Kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pengabdian pada masyarakat perkotaan seperti tersebut terdahulu antara lain:

1. Kurangnya data dan sumber referensi mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Perlu penelitian pendahuluan yang cukup banyak, sebelum melangkah ke pemecahan masalah.
2. Karena program-program penataan Kota Bogor ini pada umumnya bersumber kepada swadaya masyarakat dan investasi swasta, maka nilai-nilai ekonomis yang praktis perlu selalu dilibatkan dalam perhitungan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan penghayatan dunia bussines.
3. Masalah aktual yang paling diperlukan masyarakat dewasa ini, dan berdampak luas kepada terwujudnya ketertiban

Kota adalah terciptanya lapangan kerja. Karena lapangan kerja disektor formal sangat terbatas, perlu terobosan penciptaan lapangan kerja disektor informal. Padahal masalah ini, meskipun sekarang telah menjadi topic nasional bahkan internasional, bukanlah masalah yang mudah. Terutama apabila pekerjaan yang ingin diciptakan itu harus self propelling dan berkesinambungan. Diperlukan kemampuan entrepreneurship.

V. KESIMPULAN-KESIMPULAN

1. Institut Pertanian Bogor telah memberikan pengabdianya yang optimal kepada masyarakat, bangsa dan negara, dengan menghasilkan sarjana-sarjana yang berkualitas yang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dalam pembangunan;
2. Untuk itu selain melalui pengembangan ilmu, diperlukan komunikasi dan interaksi yang kontinue dengan masyarakat untuk dapat mengenal betul-betul kebutuhan masyarakat yang terus berkembang;
3. Hal itu dapat dilakukan melalui program pengabdian pada masyarakat dan KKN mahasiswa;
4. Keterbatasan dana pembangunan Pemerintah mendorong untuk menciptakan program-program yang dibiayai swatas/swadaya masyarakat. Program-program demikian hanya mungkin terwujud apabila segi-segi ekonomis paraktisnya secara tajam diperhitungkan;

5. Masalah pengangguran dan upaya penciptaan lapangan kerja merupakan masalah serious yang dibutuhkan pemecahannya oleh masyarakat dewasa ini. Perlu mendapat prioritas perhatian, pemikiran dan penanggulangan;
6. Pemerintah Kotamadya Bogor menghadapi berbagai permasalahan yang cukup berat dalam penataan kota untuk mewujudkan kota idaman tahun 2.000 nanti. Selain dana, diperlukan pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan pembaharuan yang mungkin bersifat terobosan-terobosan. Untuk itu diperlukan pemikiran-pemikiran ilmiah yang dipadukan dengan kenyataan-kenyataan praktis di lapangan.